

¹Fakri Mursala, ²Grace Amalia Tondang, ³Siti Aisyah

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
mursalafakri@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
graceamaliatondang05@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
siti.aisyah@uinsu.ac.id

Abstract

The development of the supply chain management science system makes the application of production arrangements from the producer line to the consumer level. Supply chain management or better known as the supply chain is a system that ensures the proper delivery of management from producers to consumers. In this research, it focuses more on the analysis of the availability of basic ingredients in the community for supply chain management. This study uses a qualitative method by means of a literature review of the existing reading literature and is developed in detail. The supply chain process that ensures the availability of the supply chain is planning, purchasing or procurement, production, warehouse management, order delivery, and order returns, while for the benefits of supply chain management, namely customer satisfaction, increasing revenue, decreasing costs, and increasing asset utilization, profit increases, and the company gets bigger.

Keywords: *Supply Chain Management, Readiness, Staple.*

Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat menjadi hal yang sangat mendasar untuk kehidupan sehari-hari, banyak hal yang menjadi masalah jika terjadi kelangkaan bahan pokok ditengah masyarakat dimana hal tersebut dapat menjadi pemicu yang besar dalam keadaan masyarakat yang damai menjadi keriuhan akibat hal yang mendasar untuk kebutuhan masyarakat susah untuk didapatkan. Hal ini yang menjadikan bahan pokok sebagai salah satu tugas dari pemerintah untuk memastikan tetap tersedia di tengah masyarakat untuk terjaganya keadaan yang kondusif dan tidak terjadi kerusuhan atau pergaduhan di masyarakat akibat dari pada perebutan bahan pokok kebutuhan dasar seperti beras, minyak goreng, cabai, tempe, tahu ikan, ayam dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemerintah atau pihak terkait harus menjamin kebutuhan tersebut dengan salah satu caranya adalah dengan menggunakan sistem *Supply Chain Management*.

Barang Kebutuhan Pokok adalah Barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan kebutuhan penggunaan bahan pokok menjadikan kebutuhan dasar masyarakat luas yang harus segera dipenuhi oleh pemerintah sebagai penanggung jawab tersedia bahan pokok dimana dalam hal pemenuhan kebutuhan menjadikan *supply chain management* atau rantai pasok menjadi penentu kebutuhan bahan pokok sampai kepada masyarakat luas, hal ini dikarenakan Menurut James A & Mona J. Fitzsimmons, pengertian *Supply Chain Management* adalah sebuah sistem pendekatan total untuk dapat mengantarkan produk ke konsumen akhir dengan menggunakan teknologi informasi di dalam mengkoordinasikan seluruh elemen supply

chain dari mulai pemasok ke pengecer dan juga Menurut Chase, Aquilano, dan Jacob, pengertian SCM adalah sebuah sistem untuk dapat menerapkan pendekatan secara total didalam mengelola seluruh aliran informasi, bahan, serta juga jasa dari bahan baku dengan melalui pabrik serta gudang hingga ke konsumen akhir. Jadi *Supplay Chain Management* secara umum merupakan sistem yang menjamin tersampainya pengelolaan dari produsen kepada konsumen secara tepat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang dapat menjamin terjadinya penjaminan dan sistem yang dapat menciptakan tercapainya bahan pokok kepada masyarakat adalah sistem *Supplay Chain Management*.

Dalam penelitian ini akan dilihat dan diketahui mengenai bagaimana peran *supplay chain management* (SCM) atau rantai pasok dalam menjamin pendistribusian bahan pokok dari produsen kepada konsumen yang mempunyai sebuah manfaat untuk masyarakat dalam mengetahui sistem pendistribusian bahan pokok sehingga tidak terjadinya kelangkaan bahan pokok ditengah masyarakat.

Landasan Teori

Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi suatu output. Produsen dalam melakukan kegiatan produksi, mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomi yang disebut “fungsi produksi”.

Menurut Murti Sumarti dan Jhon Suprihanto, produksi adalah sebuah kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Dari pengertian tentang definisi produksi tersebut maka dapat diartikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faedah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

Menurut Muhammad Abdul Mun'im 'Affar dan Muhammad bin Sa'id bin Naji Al-Ghamidi produksi adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah sehingga menjadi maslahat, untuk memnuhi kebutuhan manusia.

Diantara konsep islam terdapat perbedaan makna produksi dalam ekonomi islam dan ekonomi konvensional adalah berkisar pada makna manfaat, batasan-batasan dan bidang-bidangannya. Teori produksi sangat penting untuk bisa mengerti ekonomi manajerial. Hal ini disebabkan karena teori produksi merupakan dasar dari teori supply (penawaran), yang sebagai mana kita ketahui merupakan salah satu konsep dasar penentuan harga. Lebih lanjut lagi, keputusan produksi merupakan bagian penting dari pengambilan keputusan manajer.

Tujuan produksi menciptakan kemaslahatan untuk kesejahteraan individu (self interest) dan kesejahteraan kolektif (social interest). Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya dapat mencukupi dirinya sendiri tetapi harus dapat mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya. Menurut Chapra tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan produk individu dan menjamin setiap orang mempunyai standard hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khilafah.

Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan. Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk (*form utility*), karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya penyempurnaan bentuk atas benda input yang bersangkutan.

Selain itu fungsi produksi juga merupakan penghubung antara penggunaan input dan tingkat output yang bisa dicapai. Jadi, fungsi produksi secara formal menjelaskan hubungan antara input dan output. Dengan teknologi tertentu, jumlah output yang bisa diproduksi tergantung kepada jumlah berbagai input yang digunakan dalam berproduksi. Perlu ditekankan lagi bahwa fungsi produksi menunjukkan output maksimum yang bisa dicapai dengan menggunakan input dalam jumlah tertentu. Misal : fungsi produksi menunjukkan bahwa dengan 10 kapital dan 40 labor, output = 100/periode. Sudah tentu dengan 9 kapital dan 40 labor, output bisa kurang dari 100, yaitu 90/periode. Tetapi jika kita menginginkan output sebanyak-banyaknya, labor masih bisa ditingkatkan agar output bertambah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan sistem metode kualitatif dengan cara kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu atau kajian-kajian terdahulu baik secara bacaan buku, majalah maupun jurnal yang relevan dengan penelitian *Supply Chain Management*. Dimana penelitian kualitatif Menurut Moleong (2009: p 6), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. dan kajian pustaka adalah kajian pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3).

Hasil Dan Pembahasan

Supply Chain Management (SCM) mengatur perjalanan sebuah bahan pokok dari produsen kepada konsumen yang dimana sistemnya diatur dimulai dari proses *supply chain management* seperti berikut

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini dimulai dari tahap perkiraan permintaan konsumen kepada produsen, persiapan jumlah produksi, transportasi dan persiapan tenaga pekerja yang akan melakukan pekerjaan persiapan kepada konsumen, untuk bahan pokok pada tahap ini ditentukan dengan perencanaan penanaman atau penangkapan

2. Pembelian atau pengadaan

Proses pengadaan atau pembelian biasanya mengikuti beberapa tahap, yaitu mengajukan pembelian, penilaian pengajuan, persetujuan pembelian, dan pemesanan ke pemasok. Pihak Produsen bertanggung jawab untuk memeriksa apa saja yang harus dibeli dan kemudian mengajukannya kepada pimpinan perusahaan, dalam hal pembelian dan pengadaan ini di dalam konteks kebutuhan pokok juga mengaju kedalam tahap petani atau peternak serta nelayan kepada pihak produsen atau pemroses bahan pokok agar siap jual kepada konsumen.

3. Produksi

Dalam tahap setelah mengetahui kebutuhan masyarakat dan pembelian terhadap bahan dasar dari petani atau peternak selanjutnya masuk kedalam tahap produksi dari kebutuhan bahan pokok seperti tahap pembukusan agar sampai ke konsumen.

4. Pengelolaan gudang

Dalam tahap ini adalah tahap setelah produksi barang yang selanjutnya disimpan kedalam gudang guna menunggu pesanan ataupun distribusi bahan pokok kepada konsumen secara luas, proses tahapan pengelolaan gudang terdiri dari proses memasukkan (inbound) dan mengeluarkan (outbound) barang, pengambilan dan pengepakan, *cross-docking*, dan *stock opname*. Dalam tahap pengelolaan gudang agar tidak terjadinya suatu minus atau kesalahan perkiraan dengan bahan kesediaan yang ada maka setiap barang yang masuk ke gudang maupun barang yang keluar harus dicatat dengan baik, serta juga bagi tahap *stock opname* adalah proses menghitung jumlah barang yang ada di gudang dan mencocokkannya dengan catatan pembukuan persediaan yang harus dilakukan oleh pihak pengelola gudang secara bertahap dan rutin agar tidak terjadi kekurangan bahan pokok.

5. Pengiriman pesanan

Dalam tahap pengiriman pesanan kepada konsumen juga harus melalui beberapa tahap yaitu, pengemasan produk yang dikemas sesuai dengan prosedur perusahaan atau produsen, penyiapan kurir pengangkutan barang untuk segera dikirimkan kepada konsumen.

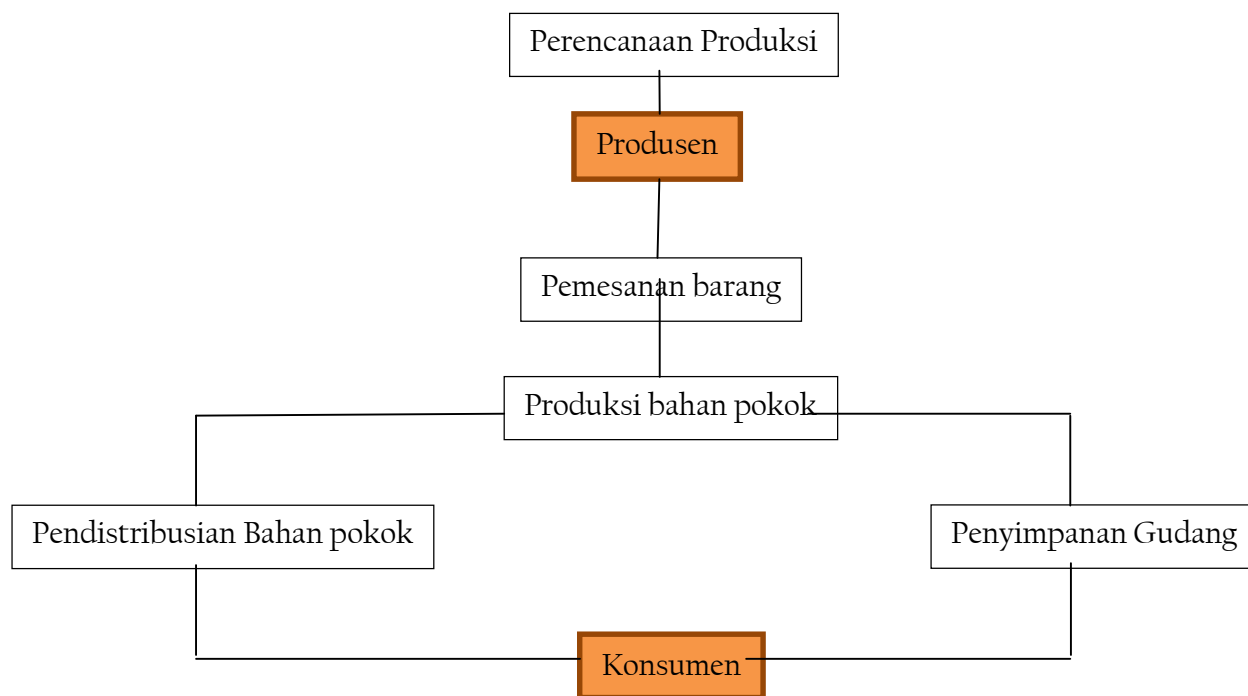
6. Pengembalian pesanan

Selain dalam tahap pengaturan produksi dari produsen kepada konsumen tahap proses *supply chain management* juga mengatur tahap pengembalian barang dari konsumen kepada produsen dengan melalui tahap tahapan yang telah menjadi aturan yang ditetapkan oleh pihak perusahaan atau produsen. Dalam tahap ini *supply chain management* juga mengatur mengenai beberapa tahapan umum dalam pengembalian barang pesanan seperti melibatkan beberapa aktivitas seperti pemeriksaan kondisi produk, otorisasi pengembalian, penggantian produk, dan penjadwalan pengiriman, pengembalian uang.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada tahap pengadaan bahan pokok guna tersedianya di masyarakat dari mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap pengembalian produk kepada produsen, tahapan yang dilakukan pada tahap proses *supply chain management* harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian dalam menjalankan setiap tahapan prosesnya, sehingga tidak terjadi suatu masalah atau suatu keributan terutama pada saat pemenuhan bahan pokok yang harus dilakukan tanpa adanya kesalahan dalam setiap prosesnya yang tidak terjadi kelangkaan bahan pokok ditengah masyarakat. Dalam proses *supply chain management* terurut bahan pokok dapat dilihat dalam tahapan bagan sebagai berikut .



Petani / Nelayan



Gambar 1. Proses Supplay Chain Management Bahan Pokok

Dalam penjelasan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasanya 3 komponen pelaku utama distribusi barang yaitu penghasil, produsen dan konsumen menjadi faktor utama dalam pemenuhan bahan pokok ditengah masyarakat,penjelasannya sebagai berikut

1. Petani atau nelayan sebagai penghasil pertama dalam bahan pokok
2. Perencanaan produksi dilakukan berdasarkan dalam kebutuhan dasar masyarakat yang untuk dipenuhi oleh produsen
3. Produsen sebagai pelaku yang melakukan produksi
4. Pemesanan barang dilakuakn untuk petani atau nelayan untuk bahan dasar dalam produksi
5. Produksi bahan pokok dilakukan sebagai bagaian produsen untuk mengolah bahan pokok yang akan di distribusikan kepada konsumen
6. Penyimpanan gudang dilakukan sebagai bagian dalam mengamankan persediaan bahan pokok sehingga tidak menyebabkan kekurangan di masyarakat atau konsumen
7. Pendistribusian bahan pokok kepada konsumen yang telah meminta dan membutuhkan bahan pokok
8. Konsumen adalah sebagai bagian dari akhir bahan pokok dan akan kembali lagi kepada produsen.

Manfaat *supplay chain management* dalam distribusi bagi perusahaan dan juga bagi perjalanan bahan pokok baik bagi perusahaan ataupun bagi konsumen, (Jebarus, 2001) kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunya biaya, pemanfaatan asset yang semakin tinggi, peningkatan laba, dan perusahaan semakin besar.

1. Kepuasan pelanggan. Dalam penerapan *supplay chain management* kepuasan dari pada pelanggan menjadi target utama dalam penerapannya, pelanggan yang setia tentunya

- dapat didapatkan jika perusahaan memberikan pelayanan terbaik dan tidak melakukan penundaan dari pada sistem operasi produksi, sehingga menjamin tersedianya bahan pokok bagi masyarakat.
2. Meningkatkan pendapatan. Pendapatan akan meningkat bersamaan dengan banyaknya pelanggan setia terhadap produk yang kita produksi, hal itu sejalan dan searah dengan adanya kepuasan dan pelayanan terbaik bagi perusahaan kepada konsumen, sehingga dalam hal bahan pokok konsumen tidak akan mengganti produsen jika pelayanan kita baik dengan sistem *supply chain management*.
 3. Menurunkan biaya. Biaya produksi merupakan penentu utama dari harga bahan pokok yang akan dijual yang sejalan dengan kepuasan pelanggan yang mendapatkan bahan pokok yang murah, pendistribusian secara baik dari penghasil utama kepada perusahaan dan akhir kepada konsumen dengan menggunakan sistem yang langsung akan mengurangi biaya pendistribusian.
 4. Pemanfaatan aset yang semakin tinggi. Aset terutama faktor manusia akan semakin terlatih dan terampil baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Tenaga manusia akan mampu memberdayakan penggunaan teknologi tinggi sebagaimana yang dituntut dalam pelaksanaan Supply Chain Management.
 5. Peningkatan laba. Dengan semakin meningkatnya pelanggan kepada perusahaan akan semakin meningkat pula laba atau penghasilan bersih dari perusahaan yang sejalan dengan kepuasan pelanggan.
 6. Perusahaan semakin besar. Perusahaan semakin besar ditentukan dengan penghasilan bersih dari perusahaan.

Dari keuntungan yang didapatkan jika suatu perusahaan menerapkan sistem *supply chain management* dapat mendatangkan untung yang begitu besar bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi konsumen dalam penelitian ini konsumen bahan pokok atau masyarakat pada umumnya yang akan menimbulkan efek positif atau efek baik bagi keamanan dan ketentraman masyarakat yang selalu terpenuhi akan bahan pokok yang murah atau terjangkau.

Kesimpulan Dan Saran

Bahan pokok sebagai kebutuhan utama atau dasar dari masyarakat menjadikan suatu tugas baik bagi pemerintah maupun pihak terkait, masyarakat pasti akan selalu mengharapkan kebutuhan pokok dapat didapatkan dengan mudah dan dengan harga yang tentunya terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadikan tugas yang cukup berat bagi pemerintah yang harus memenuhi kebutuhan pokok yang terjangkau baik didapatkannya maupun harganya.

Penerapan *supply chain management* atau rantai pasok dengan teratur telah memberikan banyak manfaat bagi pihak produsen maupun bagi konsumen dapat mendistribusikan barang dengan baik dan teratur dengan adanya sistem rantai pasok, rantai pasok sebagai ilmu yang baik dalam melakukan manajemen baik dari pihak penghasil utama bahan pokok yaitu petani atau nelayan kepada pihak perusahaan atau produsen sekaligus kepada pihak konsumen, *supply chain management* juga mengatur seluruh aspek produksi suatu produk baik dari tingkat dasar sampai kepada konsumen diatur secara detail mekanismenya oleh rantai pasok sehingga tidak terjadi kesalahan dalam prosesnya.

Penelitian ini menjelaskan secara jelas dengan keterbatasan bacaan sebagai bagian dari kajian pustaka dalam metode penelitian ini, yang menajdikan penyimpulan berbagai literatur bacaan terhadap satu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adhimah,Syifaul.”Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini” (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo).Jurnal Pendidikan Anak: Volume 9 (1), 2020, 57-62.
- Ariani,Desi,dkk. “Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)” Jurnal Studi Manajemen & Organisasi: Vol. 10, No. 2, Juli, Thn 2013, Hal. 132-141.
- Fitriyanto,ahmad yudha.Budi Sudaryanto.”Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet” (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang).Diponegoro Journal Of Management: Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-11.
- Ghofar, Abdul.dkk. *Perspektif Manajemen Rantai Pasokan: Kapabilitas Strategis*.Yogyakarta: Zahr Publishing
- Lukman,2021.*Supply chain management*.Sungguminasa Kab. Gowa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang
- Manambing, Melfa F. “Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm)” Pada Pt. Sinar Galesong Pratama: Jurnal EMBA. Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1570-1578.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2021 tentang tata cara pelaporan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting.
- Sucahyowati,Hari.2011.”Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)” Gema Maritim: Vol 13 No. 1 Pebruari 2011.
- Supriyadi.”Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan”. ISSN: 2302-4666.
- Wijaya,Harto Maret,dkk.”Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Kylo Kopi Indonesia”. Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi: Volume 2, Issue 6, Juli 2021.
- Wulung,Ipan A’shary,dkk. “Sistem Informasi Logistik Stock Opname Menggunakan Quick Response Code Berbasis Android”.Jurnal Informatika Polinema: Volume: 1, Edisi: 1, November 2014.